

Pengaruh Penyebaran Berita Hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook terhadap Perilaku Masyarakat

Regita Alfiana¹, Ahmad Junaidi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: regita_alfiana@yahoo.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: ahmadd@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 16-01-2022

Abstract

The influence of the spread of Covid-19 hoax news has given rise to a lot of public opinion that can create dissent in society. These Covid-19 hoax news increasingly have a negative effect on the community and affect people's behavior. In this study, there are two variables, namely variable X the influence of spreading Covid-19 hoax news on WhatsApp from Facebook and variable Y of community behavior. The theoretical basis used in this research is media literacy theory, media exposure theory, public behavior theory, hoax concept, whatsapp, and facebook. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study was the WhatsApp user community and a questionnaire was distributed to 100 respondents who had been determined using the Slovin formula. The data obtained were analyzed using the technique of simple linear regression test, T test, validity test, reliability test, and normality test. The results of the analytical test found in this study are it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence on the spread of Covid-19 hoax news on WhatsApp from Facebook on people's behavior.

Keywords: *hoax, Facebook, people behavior, WhatsApp*

Abstrak

Pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 menimbulkan banyak opini publik yang dapat membuat perpecahan di masyarakat. Berita-berita hoax Covid-19 ini semakin menimbulkan efek negatif kepada masyarakat hingga mempengaruhi perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook dan variabel Y perilaku masyarakat. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori literasi media, teori terpaan media, teori perilaku masyarakat, konsep hoax, whatsapp, dan facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pengguna whatsapp dan dilakukan penyebaran kuisioner kepada 100 responden yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknis uji regresi linear sederhana, uji T, uji validitas, uji reabilitas, dan uji normalitas. Hasil uji analisis yang ditemukan pada penelitian ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh penyebaran berita Hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook terhadap perilaku masyarakat.

Kata Kunci: *hoax, Facebook, perilaku masyarakat, WhatsApp*

1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus corona (Covid-19). Virus Covid-19 meluas hingga ke penjuru negeri, tidak memandang negara maju ataupun negara berkembang. Mengetahui adanya virus corona yang masuk di Indonesia sejak akhir februari 2020, pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah memberlakukan peraturan PSBB dengan membuat protokol kesehatan di tempat umum guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Beberapa protokol kesehatan diantaranya yaitu melakukan *social distancing*, memakai masker, dan melakukan cuci tangan. Virus Covid-19 ini menyebabkan kepanikan, ketakutan, dan bahkan kematian. Ini menimbulkan masalah dalam mengatasinya, sebab virus corona ini belum ditemukan obatnya. Sementara korban virus corona semakin melonjak hingga memakan korban jiwa. Banyak masyarakat yang menyebarkan informasi tentang virus corona yang belum jelas kebenarannya di media sosial.

Dalam dunia jurnalistik, *hoax* bukan lah hal yang tabu. Seiring berkembangnya teknologi informasi yang terjadi pada media sosial, *hoax* semakin mudah tersebar. Penyampaian informasi begitu cepat di produksi dan di akses oleh masyarakat melalui sosial media. Media-media social tersebut mencakup *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube* dan masih banyak lagi sosial media lainnya yang digunakan untuk bersosial media. Dikutip dari situs resmi Komunikasi dan Informatika (kominfo.co.id), mencatat bahwa terdapat 4.381 isu *hoax* Covid-19 pada media sosial sampai Jumat (12/8/2021), paling banyak di unggah lewat *Facebook* sebanyak 3.728 unggahan.

Pada penelitian ini, rumusan masalah adalah bagian terpenting dari sebuah masalah yang diangkat, maka rumusan masalah sebagai berikut apakah ada Pengaruh Penyebaran Berita *Hoax* Covid-19 pada *WhatsApp* dari *Facebook* Terhadap Perilaku Masyarakat. Selanjutnya tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui Pengaruh Penyebaran Berita *Hoax* Covid-19 pada *WhatsApp* dari *Facebook* Terhadap Perilaku Masyarakat. Hipotesis yang ditemukan pada penelitian ini, H_0 berarti tidak ada pengaruh penyebaran berita *hoax* Covid-19 pada *WhatsApp* dari *Facebook* terhadap perilaku masyarakat, H_1 berarti ada pengaruh penyebaran berita *hoax* Covid-19 pada *WhatsApp* dari *Facebook* terhadap perilaku masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Literasi media saat ini media mampu mempengaruhi masyarakat dan banyak sekali masyarakat yang sudah melek media, seperti adanya pesan dari media massa. Menurut Rubin (1998) mengatakan bahwa literasi merupakan sumber untuk memahami berbagai macam teknologi komunikasi, dan kode yang digunakan oleh pesan. Pesan yang dihasilkan dapat di seleksi, interpretasi, sehingga membuat pesan tersebut tersampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan media baru dapat mengubah pola komunikasi masyarakat.

Pada saat ini, pemberitaan yang terunggah di media massa dapat mempengaruhi masyarakat luas. Terpaan media adalah kondisi dimana masyarakat dengan mudah menerima pesan dari media massa. Menurut Effendy (1990) berpendapat bahwa adanya terpaan dari media massa dapat membuat masyarakat mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan serta wawasan yang luas.

Dalam buku Janner Simarmata, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, Wahyuddin Albra, yang berjudul *Hoax dan Sosial Media*. Vibriza Et Al (2017) mengatakan ada beberapa jenis informasi *hoax* yaitu berita bohong, tautan jebakan, bias konfirmasi, *misinformation*, *satire*, pasca kebenaran, *propaganda*.

Perilaku individu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh stimulus yang diterima. Perilaku manusia tidak jauh dari kondisi individu dan lingkungan dimana individu berada. Manusia dapat berperilaku sesuai dengan

dorongan motif tertentu. Menurut Benyamin Bloom (dalam Maulana,2009), membagi perilaku manusia dalam tiga ranah/dominan, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media WhatsApp terhadap penyebaran berita *hoax* Covid-19 terhadap perilaku masyarakat. Karena WhatsApp merupakan aplikasi instan messenger terpopuler di masyarakat. WhatsApp adalah sebuah aplikasi instan messenger yang memudahkan pengguna dalam mengirimkan file, pesan, foto, video, dan pesan suara. Aplikasi WhatsApp ini tidak berbeda jauh dengan aplikasi SMS pada ponsel dahulu. Winarso (2015) mengatakan aplikasi instan messenger pada WhatsApp fungsinya sama seperti ponsel dahulu bedanya bahwa ponsel sekarang menggunakan data internet sedangkan ponsel dahulu tidak menggunakan data internet.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa metode survey hanyalah menggambarkan situasi atau peristiwa. Sebab, metode ini tidak menjelaskan hubungan atau tidak mencari, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi konteksnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna *WhatsApp* dan *Facebook* sebanyak 10.000 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini merupakan laki-laki dan perempuan sebanyak 100 responden.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dibuat dengan dua cara yaitu, data primer sebagai pengumpulan kuisioner dan data sekunder melalui referensi dari penelitian terdahulu. Untuk menguji keabsahan data dan mengolah data penulis menggunakan Teknik uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, dan uji T.

Tabel 1. Operasional Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengaruh Berita Hoax Covid-19	<i>Misinformation</i>	Informasi yang tidak akurat	Likert
		Kredibilitas informasi	
	<i>Clickbait</i>	Jebakan judul berita yang menipu pembaca	Likert
		Memancing emosi pembaca	
	<i>propaganda</i>	Mempengaruhi opini pembaca	Likert
		Menimbulkan rasa ketakutan pembaca	
Perilaku Masyarakat	Pengetahuan	Pengetahuan mengenai hoax	Likert
		Kemampuan untuk membedakan hoax	
		Mengetahui konsekuensi hoax	
	Sikap	Intensitas menerima Informasi	Likert
		Mengetahui sumber awal/oknum penyebaran hoax	
		Respon diri ketika menerima hoax	
	Tindakan	Mengetahui alasan adanya respon tersebut	Likert

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004) instrument dapat dinyatakan valid jika membuktikan bahwa alat ukur yang yang dipakai untuk mencapai data itu valid untuk mengukur apa yang perlu di ukur, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan efektif. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner dapat menghasilkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validasi bertujuan untuk memvalidasi semua pernyataan pada kuisisioner.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig	Keterangan
X1	0,605	0,000	Valid
X2	0,345	0,000	Valid
X3	0,700	0,000	Valid
X4	0,775	0,000	Valid
X5	0,808	0,000	Valid
X6	0,722	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai Sig	Keterangan
Y1	0,743	0,000	Valid
Y2	0,774	0,000	Valid
Y3	0,753	0,000	Valid
Y4	0,640	0,000	Valid
Y5	0,561	0,000	Valid
Y6	0,556	0,000	Valid
Y7	0,597	0,000	Valid

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Penyebaran Berita Hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook (X)	0,762	Reliabel
Perilaku Masyarakat (Y)	0,774	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Menurut Harrison dalam Zulganef (2006) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan bahwa perilaku ini dapat diandalkan untuk alat ukur yang terkadang dapat diukur melalui konsistensi pengukuran jika fenomena yang diukur tidak berubah. Tujuan dari uji reabilitas ini adalah agar survei yang dilakukan oleh responden memberikan data yang konsisten.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,37139694
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,078
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dari populasi normal. Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas metode *kolmogrov smirnov* sebesar 0,063 atau $> 0,050$ artinya dara pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,173	1,671		5,490	,000
	Berita Hoax Covid-19 (X)	,835	,071	,764	11,739	,000

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, uji regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 9,173 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,835 yang bersifat positif artinya semakin tinggi penyebaran berita hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook semakin tinggi perilaku masyarakat.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,173	1,671		5,490	,000
	Berita Hoax Covid-19 (X)	,835	,071	,764	11,739	,000

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-T dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji T, Adanya pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 merupakan faktor yang memiliki efektivitas yang tinggi dalam perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat *misinformation*, *clickbait*, propaganda sebagai dimensi dari pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19, maka semakin tinggi juga efektivitasnya terhadap perilaku masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook (X) terhadap perilaku masyarakat (Y).

4. Simpulan

Hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 pada WhatsApp dari Facebook terhadap perilaku masyarakat, variabel pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 efektif dalam memenuhi variabel perilaku masyarakat. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden setuju dan sangat setuju dengan adanya pengaruh penyebaran berita hoax Covid-19 pada perilaku masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pusaka

- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.